



## Efektivitas Media Poster dan PowerPoint terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Migran

Annisa Rahma Fadlillah<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>1</sup>, Mulyanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Bandung

\*Corresponding Author: mulyanti@unisa-bandung.ac.id

### Abstrak

Banyak anak Indonesia mengalami masalah gizi terutama di daerah berpenghasilan rendah, yang berisiko menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Banyak anak-anak migran usia 10 – 14 tahun tidak mengetahui manfaat dari gizi seimbang, sehingga mayoritas masih mengonsumsi makanan yang tidak baik bagi pertumbuhannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang pada anak-anak migran. Penelitian dilakukan di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia, menggunakan metode kuasi eksperimental dengan *pre-test* dan *post test*. Sample terdiri dari 30 siswa kelas 3 – 6 sekolah dasar yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 siswa di kelompok poster dan 15 siswa di kelompok PowerPoint. Analisis data menggunakan uji t-independen, menghasilkan  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ) dengan selisih rata-rata sebesar 2,133. Kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media PowerPoint menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok media poster. Media PowerPoint lebih efektif dibandingkan poster dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada siswa. Oleh karena itu, media PowerPoint dapat direkomendasikan sebagai media edukasi gizi untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku gizi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** efektivitas, gizi seimbang, media pendidikan, pengetahuan, poster, PowerPoint

## *Effectiveness of Poster and PowerPoint Media on the Balanced Nutrition Knowledge among Migrant Children*

### *Abstract*

Many Indonesian children experienced nutritional problems, especially in low-income areas, which risks hindering their growth and development. Many migrant children aged 10-14 years did not know the benefits of balanced nutrition, so the majority still consume foods that are not good for their growth. The purpose of this study was to enhance balanced nutrition knowledge of migrant children. This study was conducted at the Kepong Guidance Center, Malaysia and used quasi-experimental with *pre-tests* and *post-tests*. The sample consisted of 30 elementary school students in grades 3–6, divided into two groups: 15 students in poster group and 15 students in PowerPoint group. The data were analyzed using an independent t-test, resulting on  $p = 0.000$  ( $< 0.05$ ) with a mean difference of 2.133. Students who received nutrition education through PowerPoint media demonstrated a greater improvement in knowledge compared to those who received education through poster media. PowerPoint is more effective than posters in improving students' knowledge of balanced nutrition. Therefore, PowerPoint is recommended as a medium of nutritional education to support the improvement of students' nutritional knowledge and healthy eating behaviors.

**Keywords:** balanced nutrition, effectiveness, knowledge, poster, PowerPoint

## Pendahuluan

*World Health Organization (WHO)* mengindikasikan bahwa sebuah negara dapat dianggap berada dalam kategori baik sehubungan dengan status gizi jika prevalensi kondisi gizi kurus di negara tersebut kurang dari 5%. Isu gizi anak di Indonesia adalah hal yang sangat penting dan perlu segera ditangani. Menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021, angka *prevalensi stunting* dan gizi buruk masih tinggi (Ayu Melora et al., 2025).

Permasalahan gizi di Indonesia tetap menjadi rintangan besar dalam usaha meningkatkan kesehatan anak-anak yang sedang bersekolah dasar. Berdasarkan data survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, angka prevalensi stunting pada anak-anak balita mencapai 19,8% dan sedikit menurun menjadi 18,8% pada tahun 2025 (Asnawai Abdullah et al., 2024).

Anak-anak yang sedang dalam tahap Sekolah Dasar (SD) adalah calon penerus bangsa yang memerlukan perhatian dalam aspek kehidupan mereka (Salsabila et al., 2023). Dibandingkan dengan balita, anak SD memerlukan asupan gizi yang lebih banyak. Masa SD adalah periode pertumbuhan yang paling cepat kedua setelah anak melewati fase balita, dengan percepatan pertumbuhan yang terjadi lebih signifikan pada rentang usia satu hingga tiga tahun dan tujuh hingga sepuluh tahun (Dian Fitriyani Mosa Basa et al., 2025).

Keadaan gizi adalah aspek yang krusial untuk mendukung kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Informasi adalah salah satu elemen yang dapat berdampak pada status gizi individu. Anak-anak di tingkat sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat berisiko mengalami kekurangan gizi, oleh karena itu, mereka perlu diawasi agar masalah kekurangan gizi dapat dihindari dan diminimalkan (Teesen et al., 2024).

Kecukupan gizi yang tidak diperoleh anak-anak SD dengan baik dapat mengakibatkan masalah kesehatan terkait gizi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah gizi pada anak adalah kecukupan yang berasal dari makanan yang mereka konsumsi. Jika makanan yang dikonsumsi melebihi kebutuhan, hal ini dapat menimbulkan obesitas dan masalah kesehatan lainnya yang disebabkan oleh kelebihan gizi. Di sisi lain, jika makanan yang diterima kurang dari yang

diperlukan, anak-anak bisa mengalami kekurangan gizi (Salsabila et al., 2023).

Kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi pada anak-anak yang sedang bersekolah bisa menghambat proses tumbuh kembang mereka serta mengurangi imunitas sehingga lebih mudah terserang penyakit infeksi. Masalah gizi seperti kurangnya energi dan protein juga bisa menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan sistem saraf, yang berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi akademik mereka. Disarankan untuk memberikan asupan gizi yang seimbang, yang terdiri dari 50%-65% karbohidrat, 10%-20% protein, dan 20%-30% lemak sehat, agar mendukung kesehatan dan perkembangan anak secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2025; Wiryawan et al., 2024).

Menurut Chairani et al. (2024) Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, prevalensi anak dengan tinggi badan yang kurang baik menurut usia (TB/U) untuk anak usia 5-12 tahun mencapai 30,7%. Dari jumlah tersebut, 12,3% berada dalam kategori sangat pendek dan 18,4% dalam kategori pendek. Indikator TB/U digunakan untuk memantau perkembangan fisik anak melalui program pemeriksaan kesehatan bagi anak sekolah dengan mengukur tinggi badan anak yang baru masuk sekolah (TBABS) yang dilakukan oleh guru terkait bekerjasama dengan petugas kesehatan setiap tahunnya (Mogre et al., 2024).

Pentingnya variasi dalam makanan karena tidak ada satu jenis makanan yang dapat memenuhi semua kebutuhan gizi anak-anak di sekolah. Dalam sehari, sebaiknya anak-anak mengonsumsi makanan yang memiliki sumber energi, zat pembangun, dan zat pengatur. Energi sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas fisik sehari-hari, yang sebagian besar berasal dari karbohidrat, lemak, dan protein. Protein, sebagai zat pembangun, sangat penting untuk pertumbuhan serta memperbaiki sel-sel yang telah rusak. Sementara itu, zat pengatur seperti vitamin dan mineral memiliki peran penting dalam proses metabolisme dan fungsi organ tubuh (Chairani et al., 2024). Konsumsi sayuran dan buah-buahan, kurangi makanan serta minuman yang mengandung gula, batasi makanan berlemak dan yang digoreng, kurangi kebiasaan makan di restoran, jadwalkan makan pagi dan siapkan bekal

untuk ke sekolah, makanlah sesuai jadwal (Raut et al., 2024).

Menurut Chairani et al. (2024) Kecukupan gizi dapat dinilai dengan cara mengecek status gizi. Status gizi adalah suatu indikasi mengenai keadaan fisik seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang mereka konsumsi dan bagaimana tubuh menggunakan nutrisi. Untuk mengukur status gizi individu, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan sesuai dengan jenis kekurangan gizi yang dialami. Salah satu cara untuk menilai gizi adalah melalui langkah-langkah antropometri. Antropometri yang umum digunakan untuk menentukan status gizi meliputi berat badan, tinggi badan, ukuran lingkaran kepala, ukuran lingkaran dada, ukuran lingkaran lengan atas, dan lain-lain (Cahyani, Sartika, & Muafiah, 2024).

Edukasi gizi seimbang adalah proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Berdasarkan permasalahan diatas, karena kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang dapat menyebabkan kejadian gizi kurang dan obesitas pada anak sekolah dasar (Teesen et al., 2024)

Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia merupakan salah satu sekolah dasar bagi anak warga migran Indonesia yang tinggal di Malaysia, mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh dari pagi hingga sore, sehingga asupan makanan siswa tidak terkontrol. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dengan media Poster dan kelompok kontrol dengan media PowerPoint. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar mengenai asupan gizi yang wajib dikonsumsi setiap hari. Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua dan guru agar tercipta lingkungan yang mendukung penerapan pola makan sehat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan gizi siswa dan mengurangi prevalensi malnutrisi (Prayoga et al., 2025.).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi experiment dengan prettest dan posttest desain*. Variabel bebas adalah media edukasi poster yang sudah HAKI dengan nomor pencatatan 000999609 dan PowerPoint. Variabel terikatnya adalah pengetahuan gizi seimbang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Kuala Lumpur Malaysia. Teknik pengambilan sampel secara total sampling, yaitu 30 siswa yang terbagi ke dalam 15 orang kelompok intervensi (poster) dengan kategori kelas 3 dan 4 dan 15 orang kelompok kontrol (PowerPoint) dengan kategori kelas 5 dan 6.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 29 Agustus – 14 September 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pendidikan non-formal bagi anak-anak migran Indonesia dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dasar.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) yang diberikan secara langsung kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan tentang gizi seimbang. Penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi tidak faham (1-4), cukup faham (5-7) dan faham (8-10). Pertanyaan dalam instrumen meliputi pengetahuan dasar mengenai gizi seimbang, seperti isi piringku, pedoman menu gizi seimbang berbentuk kerucut serta agar gizi terpenuhi baiknya makan berapa kali dalam sehari.

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis *paired sample t-test*. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai Sig. > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian Universitas Aisyiyah Bandung dengan nomor surat izin etik: 1517.A/KEP.01/UNISA-BANDUNG/VIII/2025.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Mengenai Gizi Seimbang (n=30)

| Kategori Gizi Seimbang | PowerPoint |            | Poster   |            |
|------------------------|------------|------------|----------|------------|
|                        | Pra Test   | Pasca Test | Pra Test | Pasca Test |

|              | n         | %          | Mean<br>±<br>SD* | n         | %          | Mean<br>±<br>SD* | n         | %          | Mean<br>±<br>SD* | n         | %          | Mean<br>±<br>SD* |
|--------------|-----------|------------|------------------|-----------|------------|------------------|-----------|------------|------------------|-----------|------------|------------------|
| Tidak Faham  | 8         | 53,33      | 4.80             | 0         | 0,00       | 7.07             | 15        | 100,00     | 2.60             | 6         | 40,00      | 4.93             |
| Cukup Faham  | 5         | 33,33      | ±                | 10        | 66,67      | ±                | 0         | 0,00       | ±                | 9         | 60,00      | ±                |
| Faham        | 2         | 13,33      | 2.624            | 5         | 33,33      | 1.280            | 0         | 0,00       | 1.242            | 0         | 0,00       | 1.223            |
| <b>Total</b> | <b>15</b> | <b>100</b> |                  | <b>15</b> | <b>100</b> |                  | <b>15</b> | <b>100</b> |                  | <b>15</b> | <b>100</b> |                  |

**Tabel 2.** Independent Sample T test

| Variable        | Mean ± SD    | Mean Difference ± SD | 95% CI of the Difference | T - value | df | P - Value |
|-----------------|--------------|----------------------|--------------------------|-----------|----|-----------|
| <b>Poster</b>   |              |                      |                          |           |    |           |
| Pre-Test        | 2,60 ± 1,242 | -2,333 ± 1,113       | -2,950 s.d -1,717        | -8,122    | 14 | 0,000     |
| Post-Test Score | 4,93 ± 1,223 |                      |                          |           |    |           |
| <b>PPT</b>      |              |                      |                          |           |    |           |
| Pre-Test        | 4,80 ± 2,624 | -2,267 ± 1,907       | -3,323 s.d -1,210        | -4,603    | 14 | 0,000     |
| Post-Test Score | 7,07 ± 1,280 |                      |                          |           |    |           |

Terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum (pra-test) dan sesudah (pasca-test) diberikan edukasi gizi seimbang menggunakan dua media berbeda, yaitu PowerPoint dan Poster. Untuk kelompok PowerPoint Sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori tidak faham (53,33%) dengan nilai rata-rata (mean)  $4,80 \pm 2,624$ . Setelah intervensi, kategori tidak faham menurun menjadi 0%, sementara kategori cukup faham meningkat menjadi 66,67% dan faham menjadi 33,33%. Rata-rata skor meningkat menjadi  $7,07 \pm 1,280$ . Sedangkan untuk kelompok poster sebelum intervensi, seluruh siswa (100%) berada dalam kategori tidak faham dengan rata-rata  $2,60 \pm 1,242$ . Setelah intervensi, kategori tidak faham menurun menjadi 40%, dan cukup faham meningkat menjadi 60%. Nilai rata-rata naik menjadi  $4,93 \pm 1,223$ . Maka media poster juga meningkatkan pengetahuan, tetapi peningkatan tidak sebesar media PowerPoint.

Hasil menunjukkan bahwa kedua media sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi dengan karakteristik yang berbeda. Nilai t-hitung pada media poster (-8,122) lebih tinggi dibandingkan PPT (-4,603), yang berarti peningkatan pengetahuan secara statistik lebih kuat pada media poster. Namun, rata-rata post-test PPT (7,07) lebih tinggi daripada poster (4,93), yang menunjukkan bahwa hasil akhir pengetahuan lebih tinggi pada kelompok PPT.

Hasil menunjukkan bahwa kedua media sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan, tetapi dengan karakteristik yang berbeda. Nilai t-hitung pada media poster (-8,122) lebih tinggi dibandingkan PPT (-4,603), yang berarti peningkatan pengetahuan secara statistik lebih kuat pada media poster. Namun, rata-rata post-test PPT (7,07) lebih tinggi daripada poster (4,93), yang menunjukkan bahwa hasil akhir pengetahuan lebih tinggi pada kelompok PPT.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dijabarkan mengenai beberapa penjelasan yaitu setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik ada yang berlangsung cepat, sementara yang lain lebih lambat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik atau bawaan, serta factor lingkungan seperti gizi, perawatan, dan konvergensi. pendekatan dalam merawat dan mendidik anak perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan tumbuh kembang masing-masing anak (Ristinia Melynda et al., 2025).

Kebiasaan makan yang sehat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan serta membantu anak-anak belajar menerapkan gaya hidup sehat sejak dini. Pola makan anak harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pemberian makanan tambahan merupakan praktik menyediakan makanan kepada anak-anak, baik dalam bentuk camilan, jajanan, maupun makanan utama, dengan memperhatikan kualitas, keamanan

pangan, dan aktivitas fisik seperti olahraga (Lisa et al., 2025).

Gizi seimbang merupakan komposisi makanan harian yang mengandung nutrisi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Asupan gizi seimbang sangat penting bagi anak-anak di sekolah selama masa pertumbuhan mereka. Anak-anak yang berusia 10 hingga 14 tahun termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan mudah mengalami gangguan gizi, mengingat masa pertumbuhan mereka yang relatif pesat, sehingga memerlukan asupan nutrisi yang cukup besar. Sebagian besar murid sekolah dasar belum memahami konsep gizi seimbang karena mereka masih terfokus pada prinsip empat sehat lima sempurna, di mana mereka cenderung berpikir bahwa nasi harus lebih banyak dibandingkan dengan lauk dan sayur. Beberapa di antara mereka juga beranggapan bahwa cukup minum susu tanpa perlu makanan lainnya (Tsanja et al., 2023).

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor dan kompleks. Asupan makanan yang buruk dan tingginya angka penyakit menular merupakan dua penyebab langsung malnutrisi. Selain itu, faktor lain seperti kurangnya pengetahuan individu dan orang tua, pola asuh yang kurang baik, kepribadian sanitasi dan higiene, serta layanan kesehatan juga berperan dalam gizi. Budaya, ekonomi, faktor pendidikan, politik, dan gaya hidup juga berperan besar dalam terjadinya masalah gizi (Assidik et al., 2025).

Kesehatan yang optimal dapat dihasilkan dari asupan nutrisi yang tepat. Kebutuhan akan zat gizi sangat penting bagi tubuh karena setiap elemen nutrisi yang kita makan memiliki manfaat. Asupan zat gizi yang cukup dapat berdampak pada kesehatan, kemampuan kognitif, dan peningkatan produktivitas kerja. Apabila seseorang mengalami kekurangan gizi, hal itu dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Sulistiowati et al., 2025).

Edukasi gizi seimbang pada anak sekolah dasar sangat penting karena membantu membentuk perilaku makan yang baik dan sehat sejak dini. Edukasi ini membantu anak memahami pentingnya nutrisi dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan tubuh. Dengan edukasi gizi seimbang, anak-anak dapat menghindari risiko gizi kurang, obesitas, dan penyakit kronis lainnya. Selain itu, edukasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua dan guru dalam

menyediakan makanan seimbang, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesadaran gizi (Hayati et al., 2025).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ardia yang menemukan peningkatan pengetahuan anak usia sekolah ini dipengaruhi oleh kegiatan yang menarik sehingga membuat anak usia sekolah tertarik untuk memperhatikan penyampaian materi hingga akhir. Penyampaian materi disampaikan melalui media poster dan powerpoint yang ditampilkan melalui visual yang menarik dengan melibatkan berbagai aspek gambar yang dapat menggambarkan materi yang disampaikan (Priawantiputri, Mahmudah, Rahmat, & Rahmawati, 2024).

Penerapan metode Powerpoint dan poster dalam pemberian edukasi gizi seimbang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada anak. Dengan menggabungkan elemen visual yang menarik dan pendekatan pembelajaran interaktif, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi penting tentang makanan sehat. Penerapan yang luas dalam berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa integrasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan dapat disesuaikan dengan konteks budaya yang beragam (Gizi et al., 2025).

## **Simpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa media poster dan PowerPoint sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada anak-anak di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah (SBM) Kepong, Malaysia, namun efektivitas tertinggi diperoleh melalui media PowerPoint. Kondisi awal anak-anak di SBM Kepong menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pola makan seimbang, di mana sebagian besar terbiasa mengonsumsi jajanan kurang bergizi dan belum memahami peran makanan bergizi terhadap pertumbuhan. Setelah diberikan edukasi dengan media PowerPoint, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis visual dan interaktif dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kurangnya pengetahuan gizi pada anak migran Indonesia di Malaysia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media PowerPoint efektif digunakan sebagai

sarana edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, sehingga dapat mendukung pola makan sehat, pertumbuhan optimal, serta pencegahan masalah gizi seperti kekurangan energi dan stunting di kalangan anak migran. Oleh karena itu, penggunaan media PowerPoint direkomendasikan dalam program edukasi gizi di lingkungan sekolah dan sanggar belajar sebagai upaya meningkatkan pengetahuan gizi serta membentuk perilaku makan yang lebih sehat pada anak-anak.

## Referensi

- Assidik, Q. N. R., Syabariyah, S., & Nurhayati. (2025). The Effect of Video Animation and Classroom Teaching on Increased Knowledge of the Content of the Shield. *Journal of Public Health Sciences*, 4(01), 61–72. <https://doi.org/10.56741/jphs.v4i01.814>
- Ayu Melora, M., Anggoro, S., Isnaningsih, T., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, S., & Artikel, I. (2025). Edukasi Media Poster (Sarapan Pagi) Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Anak Di SDN 18 Kepahiang Bengkulu Media Education Posters (Breakfast) On The Mother's Knowledge Of Child Nutrition At Public Elementary School 18 Kepahiang Bengkulu. In *Media Gizi Ilmiah Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Cahyani, A. R., Sartika, R. S., & Muafiah, S. (2024). *Penyuluhan gizi seimbang melalui metode ceramah dan permainan terhadap anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Singandaru tahun 2024*. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Chairani, A., Hadiwardjo, Y. H., Kristanti, M., Ramadhani, I., Prabarini, S., Kedokteran, F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Jakarta, ", Kelompok, D., & Remaja, G. (2024). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang dan Pengenalan Isi Piringku pada Siswa Remaja SMA Islam Kata Kunci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.33533/segara.v1i2>
- Dian Fitriyani Mosa Basa, Lewi Jutomo, & Marselinus Laga Nur. (2025). Analisis Perbandingan Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) di Desa dan Kota. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4130>
- Gizi, P. E., Powerpoint, M., Silang, T.-T., Sehat Terhadap Pengetahuan, J., Asupan, D., Gizi, Z., Siswa, M., Dasar, S., Chandra Deswita, A., Syukrina Puteri, H., & Jayadi, A. (2025). *Effect of Nutrition Education Using PowerPoint and Crossword Puzzles on Healthy Snacks on Knowledge, Attitudes, and Macronutrient Intake of Elementary School Students*. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hayati, Z., Niatullah Aliyati, N., Julianti, R., Wahyuningsih, P., Muliati, S., Studi III Kebidanan, P. D., & Kebidanan Surya Mandiri Bima, A. (2025). SCREENING STATUS NUTRISI DAN EDUKASI GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN KUMBE KEC. RASANA E TIMUR KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT. In *Communnity Development Journal* (Vol. 6, Number 1).
- Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Asnawi Abdullah, P., JAWAB Plt Kepala Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan Dwi Puspasari, P., dr Iwan Ariawan, K., Razak Thaha, dr A., Nur Indrawati Lipoeto, dr, Witoelar, F., Ahmad Syafiq, I., & Avenzora, A. (n.d.). *SURVEI STATUS GIZI INDONESIA 2024 i TIM PENYUSUN SSGI 2024 DALAM ANGKA*.
- Lisa, Merli, Puji, Nova, Rahma, Annisa, et al. Edukasi gizi seimbang untuk meningkatkan kesehatan dan konsentrasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (2025); 2(2): 195-206.
- Mogre, V., Sefogah, P. E., Adetunji, A. W., Olalekan, O. O., Gaa, P. K., Ayettey Anie, H. N. G., & Tayo, B. (2024). A school-based food and nutrition education intervention increases nutrition-related knowledge and fruit consumption among primary school children in northgerm Ghana. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19200-7>
- Prayoga, A., Angraini, W., Andari, F. N., & Hatami, E. (2025). Edukasi Gizi Seimbang untuk Meningkatkan Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Anak Sekolah. *Bhaktiku Jurnal Pengabdian*, 1(1), 33-41.
- Priawantiputri W, Mahmudah U, Rahmat M, Rahmawati R. Video animasi dan PPT dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi

sayur dan buah pada siswa sekolah dasar.  
*Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2023;33(4):268-275.  
[doi:10.34011/jmp2k.v33i4.1984](https://doi.org/10.34011/jmp2k.v33i4.1984)

Raut, S., KC, D., Singh, D. R., Dhungana, R. R., Pradhan, P. M. S., & Sunuwar, D. R. (2024). Effect of nutrition education intervention on nutrition knowledge, attitude, and diet quality among school-going adolescents: a quasi-experimental study. *BMC Nutrition*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40795-024-00850-0>

Ristina DM, Hasibuan R. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara fisik dan mental. *Jurnal mutiara pendidikan*. 2025;5(1)

Salsabila, D., Hidayanti, L., & Listyawardhani, Y. (2023). Pola Makan Dan... Pola Makan Dan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Eating Patterns And Nutritional Status of School-Age Children in Rural And Urban Areas. In *Jurnal Riset Gizi* (Vol. 11, Issue 2).

Sulistiowati R, Wahyani AD, Listina O. Penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Badak, Kabupaten Pematang. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*. 2025;3(2):12–17.

Teesen, G. S., Yuliani, A., Syabariyah, S., & Yualita, P. (2024). Edukasi Gizi Seimbang pada Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 713–720.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6673>

Tsania, N., Rahmat, M., Priawantiputri, W., & Fauziah, R. N. (2023). EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD DAN POWERPOINT TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU GIZI SEIMBANG PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Gizi Dan Dietetik*, 2(2), 22–30.  
<https://doi.org/10.34011/jgd.v2i2.1800>